

**PENAFSIRAN UKHUWWAH MENURUT TAFSĪR FĪ ZILĀL AL-QUR'ĀN
DAN TAFSIR AL-MISBĀH
(Studi Komparasi)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama

Oleh :

DIMAS SURYA HANAFI

NIM 19105030034

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN NOTA DINAS

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama: Dimas Surya Hanafi

NIM : 19105030034

Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

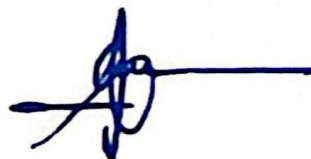
Judul : PENAFSIRAN *UKHUWWAH* MENURUT *TAFSĪR FĪ ZILĀL AL-QUR'ĀN* DAN *TAFSIR AL-MISBAH* (Studi Komparasi)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata dalam prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Mei 2024
Pembimbing



Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
NIP: 197408181999031002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1051/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN *UKHUWWAH* MENURUT *TAFSIR FI ZILAL AL-QUR'AN* DAN
TAFSIR AL-MISBAH (Studi Komparasi)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIMAS SURYA HANAFI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030034
Telah diujikan pada : Senin, 22 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66b1d79b8e74f



Penguji II

Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66b1ceaed7a46



Penguji III

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 66b2141d7eb4e



Yogyakarta, 22 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66b5be2e5354d

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Surya Hanafi
NIM : 19105030034
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : RT 06/RW 06, Dusun Grogol, Desa Gatak,
Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten, Provinsi
Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : Jl. Imogiri Timur KM 10, Desa Wonokromo,
Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul
Telp/HP : 0882003479882
Judul : PENAFSIRAN *UKHUWWAH* MENURUT
TAFSĪR FĪ ZILĀL AL-QUR'ĀN DAN TAFSIR AL-
MISBAH (Studi Komparasi)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Penulis Skripsi



Dimas Surya Hanafi
NIM : 19105030034

MOTTO

“Setiap ada pergerakan pasti ada perubahan”

KH. Muhammad Katib Masyhudi

“Semua perkara baik harus melalui proses yang baik”

Gus Ahmad Faiz Abiyoso

“Mereka yang tidak bisa mengakui diri sendiri, pada akhirnya akan gagal”

Uciha Itachi

“Urip mung sak dermo nglakoni”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan basmalah, skripsi ini saya persembahkan khusus untuk orang tua saya yang telah mengasuh dan mendidik saya, yakni Agung Prasetyono dan Harmini.



KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala puji bagi-Nya yang telah memberikan taufik dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan untuk Nabi Muhammad saw. yang senantiasa menjadi panutan semua umat muslim.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Khusus untuk Ayah Saya Agung Prasetyono, Ibu Harmini, Adik Damar Haikal Dian Nafi, Adik Arkano Yaquth Kartiko Aji yang telah memberi semangat, dukungan, dan doa dalam penelitian ini.
2. Terima kasih kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Terima kasih kepada Dekan Ushuludin, Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA beserta jajarannya
4. Terima kasih kepada Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. beserta jajarannya
5. Terima kasih kepada Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
6. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Skripsi saya, Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag. yang telah memberikan arahan dan masukan yang berharga

dalam menyusun skripsi ini. Semua bimbingan dan pengarahan yang diberikan sangat membantu penulis untuk mengembangkan penelitian ini.

7. Terima kasih juga kepada KH. Muhammad Katib Masyhudi, Pengasuh PP. Fadlun Minalloh yang menjadi inspirasi saya dan telah memberikan nasehat dan doa.
8. Terima kasih juga kepada Gus Ahmad Faiz Abiyoso, S.Ars., Pimpinan PP. Fadlun Minalloh yang senantiasa membimbing dan mendidik saya menjadi seseorang yang lebih baik.
9. Terima kasih juga kepada seluruh keluarga Ndalem PP. Fadlun Minalloh yang membimbing saya dan mengasuh saya.
10. Terima kasih juga kepada Dewan Qura' PP. Fadlun Minalloh yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat atas penulisan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada teman-teman santri PP. Fadlun Minalloh yang senantiasa mendoakan dan mendukung dalam penulisan skripsi ini.
12. Terima kasih juga kepada teman-teman IAT angkatan 2019 yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam kondisi apapun.
13. Terima kasih kepada teman-teman Calon Sarjana Gaib yaitu Isna Salsabila, Ilham Faizin, Husna Nailufar, Nur Kholifah yang senantiasa memberi semangat dan kebersamaan dalam penulisan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada teman-teman KKN Sigedang terkhusus Mbak Ade Surya Prabandari Putri yang senantiasa memberikan dukunagn penuh untuk penulisan skripsi ini.

Tidak lupa juga kepada keluarga besar dan teman-teman lain yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis. Semua dukungan ini sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti dalam bidang studi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumbangsih kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Dimas Surya Hanafi
NIM 19105030034



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Problem di Indonesia yang beredar adalah minimnya pemahaman tentang *ukhuwwah*. Skripsi ini mengkaji makna *ukhuwwah* yang disarikan dalam *Kitab Al-Misbāh* dan *Kitāb Taf̄sīr Fī Zilāl Al-Qur'ān*. Skripsi ini mengangkat pemikiran Sayyid Qutb yang terkenal fundamentalis dan Quraish Shihab yang terkenal dengan kemoderatan berpikirnya, kemudian membandingkannya untuk mencari makna *ukhuwwah* secara komprehensif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi bagaimana *ukhuwwah* ditafsirkan Sayyid Qutb dalam *Taf̄sīr Fī Zilāl Al-Qur'an* dan Quraish Syihab dalam *Taf̄sīr Al-Misbāh* dan bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran *ukhuwwah* dari kedua tafsir tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan objek penelitian yaitu penafsiran makna *ukhuwwah* *Taf̄sīr Fī Zilāl Al-Qur'ān* dan *Kitab Taf̄sīr Al-Misbāh*. Penelitian ini menggunakan tiga sumber data utama: Al-Qur'an Al-Karim, *Taf̄sīr Fī Zilāl Al-Qur'ān*, dan *Kitab Taf̄sīr Al-Misbāh* oleh M. Quraish Shihab. Penelitian ini juga menggunakan semua sumber data sekunder lainnya yang mendukung. Data dikumpulkan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis.

Kesimpulan kajian ini menunjukkan bahwa *ukhuwwah* menurut Sayyid Qutb dan Quraish Shihab memiliki kemiripan makna. Keduanya tidak membatasi *ukhuwwah* atas hubungan darah saja. Akan tetapi, mereka menganggap *ukhuwwah* memiliki makna yang lebih luas. Sehingga *ukhuwwah* ini bisa terjalin karena adanya kesamaan iman (*ukhuwwah imāniyyah*), kesamaan agama Islam (*ukhuwwah islāmiyyah*), kesamaan tanah air (*ukhuwwah waṭaniyyah*), kesamaan jenis (*ukhuwwah insāniyyah/basyariyyah*). Perbedaannya adalah Quraish Shihab hanya mengisyaratkan adanya makna *ukhuwwah* selain hubungan darah. Sedangkan Sayyid Qutb menjelaskan secara terang-terangan. Keduanya sama-sama mengembangkan makna *ukhuwwah* lewat surat Al-Hujurat ayat 10.

Kata Kunci : *Ukhuwwah, Kitab Al-Misbāh, Kitāb Taf̄sīr Fī Zilāl Al-Qur'ān*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The problem in Indonesia that is circulating is the lack of understanding about *ukhuwwah*. This thesis examines the meaning of *ukhuwwah* as extracted from the Book of *Al-Misbāh* and the *Kitāb Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur'ān*. This thesis raises the thoughts of Sayyid Qutb, who is known as a fundamentalist, and Quraish Shihab, who is known for his moderate thinking, and then compares them.

The formulation of the problem in this research includes how *ukhuwwah* is interpreted by Sayyid Qutb in *Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur'an* and Quraish Syihab in *Tafsir Al-Misbāh* and how the interpretations of *ukhuwwah* are similar and different from the two tafsir.

This type of research is qualitative research. Meanwhile, the object of research is the interpretation of the meaning of *ukhuwwah* in *Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur'ān* and the Book of *Tafsir Al-Misbāh*. This research uses three main data sources: Al-Qur'an Al-Karim, *Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur'ān*, and the Book of *Tafsir Al-Misbāh* by M. Quraish Shihab. This research also uses all other supporting secondary data sources. Data was collected using a qualitative analysis approach. The data analysis technique in this research uses the descriptive-analysis method.

The conclusion of this study shows that *ukhuwwah* according to Sayyid Qutb and Quraish Shihab has similar meanings. Both of them do not limit their *ukhuwwah* to blood relations alone. However, they consider *ukhuwwah* to have a broader meaning. So this *ukhuwwah* can exist because of the same faith (*ukhuwwah imāniyyah*), the same religion of Islam (*ukhuwwah islāmiyyah*), the same homeland (*ukhuwwah waṭaniyyah*), the same kind (*ukhuwwah insāniyyah/basyariyyah*). The difference is that Quraish Shihab only hints at the meaning of *ukhuwwah* other than blood relationship. Meanwhile, Sayyid Qutb explained it openly. Both of them developed the meaning of *ukhuwwah* through Surah Al-Hujurat10.

Keywords : *Ukhuwwah, Buku Al-Misbāh, Kitāb Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur'ān*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II	17
TINJAUAN UMUM TENTANG UKHUWWAH, TAFSIR AL-MISBĀH, DAN TAFSĪR FĪ ZILĀL AL-QUR'ĀN	17
A. Pengertian <i>Ukhuwwah</i>	17
B. Karakteristik Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur'ān.....	18
C. Karakteristik Kitab <i>Tafsir Al-Misbāh</i>	25
BAB III.....	38
PENAFSIRAN AYAT-AYAT UKHUWWAH MENURUT SAYYID QUTB DAN QURAIISH SHIHAB	38
A. Indeks Ayat <i>Ukhuwwah</i>	38
B. Ayat-Ayat <i>Ukhuwwah</i>	42
C. Penafsiran Beberapa ayat <i>Ukhuwwah</i> Menurut Sayyid Qutb	48
D. Penafsiran Ayat <i>Ukhuwwah</i> Menurut Quraish Shihab.....	69

BAB IV	78
REINTERPRETASI UKHUWWAH, KONTEKSTUALISASI UKHUWWAH DAN KOMPARASI PENAFSIRAN AYAT UKHUWWAH MENURUT SAYYID QUTB DAN QURAISH SHIHAB	78
A. Reintrepetasi <i>Ukhuwwah</i> Menurut Sayyid Qutb dan Quraish Shihab	78
B. Perbedaan dan Persamaan Penafsiran Quraish Shihab Dan Penafsiran Sayyid Qutb Dalam Menafsirkan Makna <i>Ukhuwwah</i>	89
BAB V.....	93
PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran dan Kritik	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ukhuwwah merupakan ajaran paling penting Al-Qur'an. Nilai ukhuwwah sendiri sebenarnya sudah tercipta sejak Al-Qur'an diturunkan. Hal ini dibuktikan Nabi menerapkan *ukhuwwah*, yang mana Nabi Muhammad saw. melakukan perjanjian kepada semua suku yang berada di Kota Madinah.

Sayyid Qutb dikenal dengan tokoh utama dalam kelompok pemberontakan *Ikhwān al-Muslimīn*. Selain itu, Sayyid Qutb juga dikenal sebagai tokoh fundamentalis dengan pemikiran-pemikirannya yang mengajak kembali kepada politik *khilafah*.¹ Sementara itu, *Ikhwān al-Muslimīn* adalah gerakan-gerakan yang banyak menggunakan kekerasan dalam aksinya. Sebut saja demonstrasi *Ikhwān al-Muslimīn* pada 2011 lalu di Mesir yang menewaskan 50 orang dan menyebabkan ratusan luka-luka.² Tentunya ini sangat bertabrakan dengan nilai-nilai *ukhuwwah*. Oleh karena itu, peneliti akan mengangkat Sayyid Qutb sebagai objek penelitian untuk mencari tahu seperti apa konsep *ukhuwwah* yang beliau inginkan dalam *Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur'ān*.

Quraish Shihab merupakan salah satu mufassir Indonesia yang terkenal dengan karya luar biasanya yaitu *Tafsir Al-Misbāh*. Quraish Shihab terkenal

¹ Syaikh Muhammad Sa'id Nursi, *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah* (Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2007). hlm. 46.

² Adam Zeidan, "Ikhwanul Muslimin - Pemberontakan, Pemilu, Mesir | Britannica", , diakses 23 Juli 2024, <https://www.britannica.com/topic/Muslim-Brotherhood/Uprising-and-electoral-success>.

dengan pemikiran-pemikirannya yang moderat. Sebut saja ungkapan beliau saat acara Dialog Kebangsaan Merawat Ukhuwah Kebangsaan Menjaga Persatuan Indonesia, Senin (4/3/2024).³ Dalam acara itu, Beliau mengatakan bahwa semua makhluk Allah itu bersaudara dan harus saling mencintai. Oleh karena itu, Peneliti akan meneliti bagaimana konsep *ukhuwwah* menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbāh* yang nantinya akan dibandingkan dengan konsep *ukhuwwah* dari Sayyid Qutb.

Ada salah satu ayat yang menjelaskan nilai *ukhuwwah*, yaitu QS. Ali Imran ayat 103 yang berbunyi :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا^٥ وَأذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ
بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا^٦ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara; sedangkan (ketika itu) kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan beberapa ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”⁴

Sayyid Qutb menjelaskan *ukhuwwah* dari ayat Ali Imran ayat 103 yang menjelaskan tentang *ukhuwwah fillāh* dalam tafsirnya, yang kira-kira penjelasannya: *Ukhuwwah* yang dianugerahkan kepada sekelompok orang yang diselamatkan-Nya. Allah mengingatkan mereka dahulu saat masa jahiliyyah adalah orang-orang yang bermusuhan. Seperti Aus dan Khazraj yang

³ “Makna Ukhuwah menurut Prof Quraish Shihab: Mencakup Seluruh Makhluk Tuhan yang Seudara”, NU Online, diakses 23 Juli 2024, <https://nu.or.id/nasional/makna-ukhuwah-menurut-prof-quraish-shihab-mencakup-seluruh-makhluk-tuhan-yang-seudara-gTWJH>.

⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*. (Bandung: Bandung, 2021).

dulu bermusuhan, kini sudah menjadi satu. Keduanya adalah sama-sama suku arab yang ada di Madinah.

Allah juga menyandingkan mereka dengan orang yahudi yang mana dulu mereka adalah orang-orang selalu memanas-manasi permusuhan ini bahkan sekarang mereka makan bersama. Dari hal ini, orang Yahudi mempunyai daerah yang pantas yang digunakan untuk bekerja dan hidup. Allah melembutkan hati suku-suku Arab dengan datangnya Islam. Hati-hati seseorang juga tidak akan mau untuk bersatu jika bukan karena *ukhuwwah fillāh*.⁵

Sedangkan Quraish Shihab menafsirkan *ukhuwwah* sebagai berikut:

Kata (إِخْوَانًا) *ikhwānan* adalah bentuk jamak dari kata (أَخٌ) *akh* yang biasa diterjemahkan saudara. Makna asalnya adalah sama. Karena itu al-Qur'an menamai orang-orang yang boros dengan *ikhwān asy-syayāfīn* (QS. al-Isra' [17]: 27) dalam arti memiliki sifat yang sama dengan sifat-sifat setan. Mereka yang dipersatukan hatinya oleh Allah itu, merasa dirinya sama dengan yang lain. Yang ringan sama mereka jinjing, dan yang berat mereka pikul bersama. Sakit saudaranya sama-sama mereka rasakan dan kegembiraannya pun mereka nikmati bersama.

Kata (إِخْوَانًا) *ikhwān* biasanya digunakan Al-Qur'an untuk menunjuk saudara yang bukan sekandung, berbeda dengan (إِخْوَةٌ) *ikhwah* yang juga merupakan bentuk jamak dari kata (أَخٌ) *akh*. Ini digunakan Al-Qur'an untuk makna saudara sekandung. Kendati demikian, dalam QS. al-Hujurat [49]: 10 persaudaraan sesama mukmin, dilukiskan Al-Qur'an dengan kata *ikhwah* "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu *ikhwah*" sehingga dengan demikian, persaudaraan antar sesama mukmin, terjalin bukan saja oleh persamaan iman, tetapi juga "bagaikan" atas dasar persaudaraan seketurunan.⁶

Kata *ukhuwwah* sendiri biasanya disandarkan dengan kata *islāmiyyah* yang

⁵ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilal Al Qur'an*, XXXII(Mesir: Dar Al Syuruq, 2003). hlm. 135

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2006). hlm. 172.

tentunya memberikan pengaruh makna yang berbeda. M. Quraish Shihab mendeskripsikan tentang *ukhuwwah islāmiyyah* dalam Wawasan Al-Qur'an⁷ yaitu:

Istilah *ukhuwwah islāmiyyah* perlu didudukan maknanya, agar bahasan kita tentang *ukhuwwah* tidak mengalami kerancuan. Untuk itu terlebih dahulu perlu dilakukan tinjauan kebahasaan untuk menetapkan kedudukan kata *islāmiyyah* dalam istilah di atas. Selama ini ada kesan bahwa istilah tersebut bermakna persaudaraan yang dijalin oleh sesama muslim, sehingga dengan demikian kata lain "*islāmiyyah*" dijadikan pelaku *ukhuwwah* itu.

Pemahaman ini kurang tepat. Kata *islāmiyyah* yang dirangkaikan dengan kata *ukhuwwah*, lebih tepat dipahami sebagai kata sifat, sehingga *ukhuwwah islāmiyyah* berarti persaudaraan yang bersifat Islami atau yang diajarkan oleh Islam.

Dari kedua penafsiran tersebut, *ukhuwwah* pada dasarnya bermakna ikatan antara dua orang atau lebih yang diikat oleh hubungan darah atau nasab. Akan tetapi pada kedua penafsiran di atas terdapat pengembangan makna *ukhuwwah* yang tidak sebatas persaudaraan atas ikatan rahim. Peneliti akan meneliti dan membandingkan makna *ukhuwwah* yang diuraikan oleh dua orang yang diklaim berbeda jalan pemikirannya. Harapannya nanti bisa ditemukan persamaan dan perbedaan penafsiran makna *ukhuwwah* dari kedua mufassir.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis ingin meneliti *Konsep Ukhuwwah Dalam Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur'ān Dan Tafsir Al-Misbāh*.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang sudah diuraikan oleh peneliti, fokus penelitian *Penafsiran Ukhuwwah Dalam Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur'ān Dan*

⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'ān* (Jakarta: Lentera Hati, 2006). hlm. 74

Tafsir Al-Misbāh, menjadi beberapa rumusan masalah. antara lain:

1. Bagaimana *ukhuwwah* ditafsirkan Sayyid Qutb dalam *Tafsīr Fī Zilāl Al Qur'an* dan Quraish Syihab dalam *Tafsir Al-Misbāh*?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran *ukhuwwah* dari kedua tafsir tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan, skripsi ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Mengetahui penafsiran *ukhuwwah* menurut Sayyid Qutb dalam *Tafsīr Fī Zilāl Al Qur'an* dan menurut Quraish Syihab dalam *Tafsir Al-Misbāh*
2. Mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran *ukhuwwah* dari kedua tafsir tersebut

Setelah menentukan tujuan penelitian, selanjutnya ada kegunaan dan manfaat penelitian, yaitu:

1. Peneliti berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pengkaji Al-Qur'an dan kaum muslimin di seluruh negara.
2. Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini juga akan memberikan nilai komprehensif Al-Qur'an untuk pemahaman yang benar dan efektif.
3. Penelitian ini juga memberikan dan memperluas wawasan bahasa

tentang penafsiran makna *ukhuwwah* dalam Al-Qur'an menurut para ulama mufasir-mufasir.

D. Telaah Pustaka

Penelitian makna *ukhuwwah* ini harus melakukan kajian pustaka untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi tentang penelitian sebelumnya.⁸ Telaah pustaka bertujuan untuk menghindari plagiarisme dan untuk mengetahui penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa buku, karya ilmiah, jurnal, tesis dan skripsi yang bisa diajak berdialog untuk membahas penelitian ini, antara lain :

Pertama adalah buku yang berjudul *Biografi Sayyid Qutb*⁹ yang ditulis oleh Dr. Shalah al-Khalidy. Dalam buku ini dijelaskan tentang biografi Sayyid Qutb dalam perjalanan hidupnya. Di situ dikatakan bahwa Sayyid Qutb merupakan Sang Syahid Yang Melegenda. Hal ini dikarenakan Sayyid Qutb punya banyak karya yang sampai saat ini masih dikaji oleh banyak kalangan akademisi.

Selanjutnya adalah buku berjudul *Dalam Dekapan Ukhuwwah*¹⁰. Buku ini menjelaskan nilai-nilai *ukhuwwah* dan hakikat makna *ukhuwwah*. Buku ini dituliskan oleh Salim A. Fillah. Buku ini menjelaskan juga bahwa hubungan yang dijalin harus berlandaskan iman. Hubungan yang tak

⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009). hlm. 45.

⁹ Shalah Abdul Fatah Al-Khalidi, *Pengantar Memahami Tafsir Fi Zhilali Al-Qur'an* (Solo: Intermedia, 2001). hlm. 20.

¹⁰ Salim A. Fillah, *Dalam Dekapan Ukhuwah* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2011). hlm. 26.

dilandasi iman akan berakhir sia-sia.

Selanjutnya ada buku berjudul *Ukhuwwah Islamiyyah*¹¹ yang merupakan karya oleh Amin bin Abdullah asy-Syaqawi. Literatur ini menjelaskan bahwa *ukhuwwah islāmiyyah* adalah alasan terkuat yang memungkinkan umat manusia bersatu, yang pasti akan menyatukan kaum muslimin, meskipun mereka tersebar di seluruh dunia dengan berbagai bangsa. Akan tetapi, dengan menggunakan pondasi *ukhuwwah* ini, mampu mewujudkan persatuan dan kerukunan.

Selanjutnya ada ada jurnal yang berjudul “Reinterpretasi Pemikiran *Ukhuwwah* Sayyid Qutb”¹² karya Arsyad Sobby Kesuma. Vol. XLII No. 1 yang diterbitkan pada bulan Januari-Juni 2018. Buku ini menjelaskan tentang pemikiran Sayyid Qutb yang diklaim sebagai fundamentalis dan radikal, padahal Sayyid Qutb adalah orang yang cinta perdamaian dan toleran. Dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang pemikiran-pemikiran Sayyid Qutb yang sangat mencintai toleransi antar umat. Di dalamnya akan dijelaskan macam-macam *ukhuwwah* dan bagaimana *ukhuwwah islāmiyyah* yang diharapkan oleh Sayyid Qutb. Dalam penelitian ini, hanya menerangkan konsep *ukhuwwah* secara umum tanpa adanya pemfokusan terhadap *Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur’ān* dan tidak ada pemaparan penjelasan beberapa ayat tentang *ukhuwwah*. Sedangkan penelitian yang dilakukan

¹¹ Amin bin Abdullah asy-Syaqawi, *Ukhuwwah Islamiyyah* (Islam House, 2013).

¹² Arsyad Sobby Kesuma, “Reinterpretasi Pemikiran *Ukhuwwah* Sayyid Qutb”, *Miqot*, XLII, XLII, Januari 2019.

peneliti nanti akan meneliti, mencermati dan menjelaskan beberapa ayat tersebut secara spesifik dan fokus dalam kitab Sayyid Qutb.

Selain itu ada karya tulis ilmiah yang memiliki judul *Makna Ukhuwwah Dalam al-Qur'ān Perspektif M. Quraish Shihab*¹³, karya ini dibuat oleh Abd. Sukkur Rahman, S. THI, M. HI., Mohammad Aristo Sadewa, dan Rofiqatul Anisah. Studi ini menyelidiki tafsir M. Quraish Shihab tentang makna *ukhuwwah* dalam *Tafsir Al-Misbāh*. Peneliti menemukan bahwa, *ukhuwwah* bukan hanya hubungan seayah-seibu atau garis keturunan; itu juga ada dalam kesamaan suku, agama, dan tanah air, yang diharapkan menghasilkan keharmonisan antar manusia.

Selanjutnya ada tesis berjudul “Wawasan Al-Qur'an Tentang *Ukhuwwah* Dalam Pandangan Tafsir Al-Misbāh (Solusi Atas Konflik Internal Agama)”¹⁴ yang ditulis oleh Al-Mutawakkil Alallah. Penelitian ini membahas makna *ukhuwwah* dan ayat beserta penafsirannya menurut *Kitab Al-Misbāh*. Penulis menunjukkan dalam penelitian ini bahwa *ukhuwwah*, yang memiliki banyak makna dalam Al-Qur'an, penting rasanya untuk mempertahankan hubungan baik antara sesama manusia, terlepas dari melihat perbedaan agama mereka. Studi ini bertujuan untuk menentukan penafsiran dan definisi istilah *ukhuwwah* menurut M. Quraish Shihab. Persaudaraan antara orang-orang yang beragama Muslim memiliki dua

¹³ Abd Syukur Rahman, Muhammad Aristo Sadewa, dan Rofiqotul Anisah, “Ukhuwah Dalam Al-Qur'an Perspektif M. Quraish Shihab (Analisis Tafsir Tematik)”, , 2021.

¹⁴ AL-Mutawakkil Alallah, “Wawasan Al-Qur'an Tentang Ukhuwah Dalam Pandangan Tafsir Al-Misbah (Solusi Atas Konflik Internal Agama)”, Institut PTIQ Jakarta, Jakarta, 2019.

dasar yang sama. Salah satu didasarkan pada persaudaraan iman, yang lain didasarkan pada persaudaraan seketurunan. Namun, yang pertama bukan dalam arti yang sebenarnya. Selain itu, ia memberikan contoh penafsiran *ukhuwwah* yang sesuai Al-Qur'an dan kaidah-kaidah yang diperlukan untuk mencapai *ukhuwwah* yang sesuai dan komprehensif dengan Al-Qur'an.

Selanjutnya ada skripsi berjudul “*Ukhuwwah Islāmiyyah* Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Professional”¹⁵ yang ditulis oleh Cecep Sudirman Anshori. Skripsi ini membahas tentang makna *ukhuwwah islāmiyyah* yang memiliki peran sebagai landasan untuk membentuk suatu kelompok yang mandiri dan profesional. *Ukhuwwah islāmiyyah* yang terjalin dengan baik bisa menjadi faktor utama terbentuknya kelompok mandiri dan profesional.

Selanjutnya ada skripsi berjudul “Pemahaman Konsep *Ukhuwwah* Dalam Al-Qur'an Menurut Lembaga Kemanusiaan ACT”¹⁶ yang ditulis oleh Wahyu Harahap. Pada penelitian ini, ditunjukkan bahwa konsep *ukhuwwah* Al-Qur'an dapat menumbuhkan kesadaran dan pemahaman individu dan institusi untuk berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif dalam menolong sesama, seperti menjaga hubungan saudara.

Selanjutnya skripsi yang berjudul “Konsep *Ukhuwwah Islamiyyah* Dalam Penafsiran Al-Qur'an dan Implikasinya Pada Masa Pandemi

¹⁵ Cecep Sudirman Anshori, “*Ukhuwwah Islamiyyah* Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional”, vol. 14, no. 1, 7.

¹⁶ Wahyu Harahap, “Pemahaman Konsep *Ukhuwwah* Dalam Al-Qur'an Menurut Lembaga Kemanusiaan ACT”, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020.

COVID-19”¹⁷ yang ditulis oleh Nik Muhammad Aminuddin Bin Che Daud. Dalam penelitian ini, para ahli tafsir melihat konsep *ukhuwwah islāmiyyah* dari perspektif interpretasi dan konsekuensiannya selama pandemi COVID-19.

Selanjutnya skripsi yang berjudul “Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Sayyid Qutb”¹⁸ yang ditulis oleh Ulfatun Ni'mah. Dalam skripsi ini diterangkan tentang toleransi kebebasan beragama. Penulis menjelaskan bahwasanya untuk mencapai toleransi beragama yang rukun dan memiliki semangat persatuan tidaklah semudah seperti membalik telapak tangan. Namun, diperlukan proses yang sangat panjang dan pemahaman yang mendalam tentang hidup bertoleransi sesuai dengan aturan Al-Qur'an. Sayyid Qutb dalam tafsirnya akan menjelaskan bahwa kebebasan beragama itu merupakan bebas dalam berakidah, berkeyakinan, bebas memilih tanpa paksaan. Apabila ada paksaan, maka itu akan menjadi bumerang terhadap orang yang beragama.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Ukhuwah

Ukhuwwah merupakan bentuk mufrad yang mempunyai masdar kata *akh* yang memiliki makna ikatan kekerabatan. Menurut Wahbah Zuhaili, dalam penafsirannya di Kitab al-Munir, mengartikulasikan ayat

¹⁷ Nik Muhammad Aminuddin Bin Che Daud, “Konsep Ukhuwah Islamiyyah Dalam Penafsiran Al-Qur'an dan Implikasinya Pada Masa Pandemi COVID-19”, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Karim, Riau, 2022.

¹⁸ Ulfatun Nimah, “Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Sayyid Quthb (Studi QS. Al Baqarah: 256)”, , 2022.

tersebut sebagai saudara seagama. Prinsip iman menyatukan mereka. Selain itu, harus mendamaikan dua bersaudara yang berselisih. Allah SWT memerintahkan mereka untuk bertakwa untuk menunjukkan bahwa mereka harus mendamaikan satu sama lain. Artinya adalah mendamaikan dua bersaudara yang berselisih. Menurut Wahbah Zuhaili, persaudaraan hanya ada antara orang-orang yang beriman. Karena Islam menyatukan pemeluknya.

2. Pengertian Komparasi

Dalam buku Pendahuluan Pengetahuan Ilmiah, Winarno Surakhmad mengatakan bahwa komparasi adalah jenis pertanyaan deskriptif yang mencoba mencari solusi dengan menganalisis hubungan sebab akibat.¹⁹

Metode komparatif digunakan untuk membandingkan informasi dengan temuan baru. Istilah "komparasi" berasal dari kata "*compare*" dalam bahasa Inggris. Menurut ahli, pendekatan komparatif ini memberikan pandangan yang lebih komprehensif untuk memahami Al-Qur'an. Hal tersebut juga mungkin untuk mengidentifikasi perbedaan dalam interpretasi Al-Qur'an yang dapat dijelaskan dengan konteks sosial dan historis dari masing-masing mazhab atau tradisi tafsir. Selain itu, teori komparatif tafsir juga dapat membantu dalam menemukan kesepakatan dan persamaan dalam perbedaan interpretasi beberapa ayat Al-Qur'an antar para ulama. Pada hal ini, teori komparatif tafsir memberikan kontribusi

¹⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994). hlm. 84.

dalam pemahaman Al-Qur'an yang lebih tepat dan komprehensif.

Dengan menggunakan teknik komparasi ini, peneliti bertujuan untuk menarik kesimpulan dengan membandingkan konsep, pendapat, dan pemahaman, untuk mengetahui bagaimana penafsiran *ukhuwwah* menurut *Kitab Tafsir Al-Misbāh* dan *Kitab Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān*.

3. Ciri-Ciri dan Langkah-Langkah Studi Komparasi

Data yang dikumpulkan setelah setiap peristiwa adalah ciri penelitian komparatif. Peneliti menggunakan satu atau lebih akibat sebagai variabel bergantung dan memeriksa data dengan melihat kembali ke masa lalu untuk mengidentifikasi penyebab, korelasi, dan makna dari hasil tersebut.

Beberapa langkah yang dipakai pada teori komparatif tafsir meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Seleksi beberapa ayat yang akan ditelaah: Ini termasuk pemilihan beberapa ayat yang akan dibandingkan dalam tafsir yang berbeda.
2. Kumpulkan tafsir yang akan dibandingkan: Ini termasuk pemilihan tafsir yang akan dibandingkan dari masing-masing tafsir
3. Analisis perbedaan dalam tafsir: Ini termasuk identifikasi perbedaan dalam interpretasi beberapa ayat Al-Qur'an pada tafsir yang berbeda.
4. Evaluasi konteks sosial dan historis: Ini termasuk evaluasi konteks sosial dan historis dari masing-masing tafsir untuk menjelaskan perbedaan dalam interpretasi beberapa ayat Al-Qur'an.

5. Analisis kesepakatan dan persamaan: Ini termasuk identifikasi kesepakatan dan persamaan dalam interpretasi beberapa ayat Al-Qur'an antar ulama yang berbeda.
6. Penyusunan kesimpulan: Ini termasuk penyusunan kesimpulan dari analisis yang dilakukan dan pengambilan kesimpulan yang sesuai.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Kajian kali ini adalah jenis kajian kualitatif yang lebih berfokus penelitian teks atau kepustakaan, dan penelitian kepustakaan.²⁰ Dalam penelitian ini menggunakan media dua kitab tafsir. Tafsir yang pertama adalah karya Sayyid Qutb yang dibuat di penjara yang berjudul *Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'ān*. Buku tafsir yang kedua adalah *Tafsir Al-Misbāh* karya Quraish Shihab.

2. Objek Penelitian

Studi ini memiliki objek penelitian yaitu penafsiran makna *ukhuwwah* dalam Al-Qur'an ditafsirkan oleh Sayyid Qutb dalam *Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'ān*, serta dalam *Kitab Tafsir Al-Misbāh* yang ditulis oleh M. Quraish Shihab.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan tiga sumber data utama: Al-Qur'an Al-Karim, *Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'ān*, dan *Kitab Tafsir Al-Misbāh* oleh M.

²⁰ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, t.t.). hlm. 40.

Quraish Shihab. Peneliti juga menggunakan semua sumber data sekunder lainnya yang mendukung. Baik itu opini, buku, tesis, skripsi, jurnal, atau sumber informasi lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Kajian ini kali ini merupakan kajian buku (*library research*), metode untuk mengumpulkan data yang dipilih adalah dokumentasi. Dalam arti mengumpulkan literatur-literatur yang berupa buku, catatan-catatan, dan informasi-informasi lain yang memiliki ikatan erat dengan subjek penelitian. Al-Qur'an al-Karīm adalah sumber data utama penelitian ini., sehingga perlu didukung untuk menafsirkan sumber tersebut. Peneliti akan menggunakan kitab tafsir karangan Sayyid Qutb yang berjudul *Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur'ān* dan *Kitab Tafsir Al-Misbāh* karya M. Quraish Shihab sebagai sumber primer.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh adalah pertama, peneliti akan menghimpun beberapa ayat yang menjelaskan tentang *ukhuwwah*. Langkah ini penulis menggunakan bantuan *Kitāb Fath Ar-Rahmān* dan menggunakan bantuan aplikasi Maktabah Syamilah untuk mencari kata kunci di *Kitāb Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur'ān*. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber sekunder berupa skripsi, jurnal, dan buku untuk menemukan beberapa ayat *ukhuwwah* yang dijelaskan dalam *Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur'ān* dan *Tafsir Al-Misbāh*.

Kemudian peneliti akan mencermati setiap perbedaan konsep yang ada di kedua tafsir ini. Tahap yang terakhir adalah mengkomparasikan

konsep *ukhuwwah* antara kedua ulama.

5. Teknik Analisa Data

Langkah setelah data-data terkumpul baik dari hasil penelitian terhadap tafsir Sayyid Qutb yang berjudul *Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur'ān* dan *Tafsir Al-Misbāh* karya Quraish Shihab atau buku-buku yang lain, tahap yang akan dilakukan peneliti selanjutnya adalah menjelaskan pemikiran tokoh untuk bisa memahami penafsiran *ukhuwwah* yang termuat di data tersebut. Hal ini biasa dinamakan sebagai metode deskriptif-analisis.²¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sangat penting karena penelitian memerlukan struktur dan batas agar tidak keluar koridor dari rumusan masalah yang dituliskan. Karena itu, penulis akan menentukan sistematika pembahasan seperti berikut, antara lain :

Bab pertama akan dijelaskan pendahuluan yang berisikan beberapa poin, yakni : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua akan dijelaskan tentang Sayyid Qutb dan Quraish Syihab yang akan meliputi seperti biografi, karya-karya, dan gambaran umum tentang *Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur'ān* dan *Tafsir Al-Misbāh* yang merupakan sumber primer skripsi ini.

²¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. hlm. 193

Bab ketiga akan dipaparkan tentang penafsiran beberapa ayat *ukhuwwah* menurut penafsiran Sayyid Qutb dalam *Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur'ān* dan penafsiran Quraish Syihab dalam *Tafsir Al-Misbāh*

Bab keempat berisi tentang perbedaan, persamaan, dan reinterpretasi makna *ukhuwwah* dari kedua tafsir.

Bab kelima atau terakhir akan dipaparkan kesimpulan penelitian dan saran. Dalam hal ini, akan dipaparkan hasil penelitian untuk menjadi jawaban rumusan masalah yang sudah ditentukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan skripsi ini mencakup poin-poin penting, antara lain:

1. *Ukhuwwah* berasal dari kata *akh* yang artinya saudara. Sedangkan secara etimologi makna *ukhuwwah* berarti hubungan antar manusia yang diikat oleh ikatan tertentu atau biasa disebut hubungan persaudaraan.
2. *Ukhuwwah* menurut Sayyid Qutb dan Quraish Shihab memiliki kemiripan makna. Sayyid Qutb dan Quraish Shihab tidak membatasi *ukhuwwah* atas hubungan darah saja. Akan tetapi, mereka menganggap *ukhuwwah* memiliki makna yang lebih luas, walaupun Quraish Shihab menyampaikannya lewat isyarat-isyarat dan hanya mendapat porsi kecil dalam tafsirnya. *Ukhuwwah* ini bisa terjalin karena adanya kesamaan iman (*ukhuwwah īmāniyyah*), kesamaan agama Islam (*ukhuwwah islāmiyyah*), kesamaan tanah air (*ukhuwwah waṭaniyyah*), kesamaan jenis (*ukhuwwah insāniyyah/basyariyyah*).
3. Perbedaan kedua tafsir ini adalah Sayyid Qutb lebih detail dalam menjelaskan konsep *ukhuwwah* dalam kitab tafsirnya seperti dalam beberapa ayat yang berbeda yang telah dipaparkan peneliti di BAB III, sedangkan Quraish Shihab hanya menjelaskan konsep *ukhuwwah* secara bahasa dan secara garis besar dalam surat Al-Hujurat ayat 10.

4. Perbedaan selanjutnya adalah Quraish Shihab hanya mengisyaratkan makna *ukhuwwah* yang lebih luas dengan porsi sedikit. Sedangkan Sayyid Qutb secara terang-terangan mencoba menjelaskan makna *ukhuwwah* dengan lebih luas. Sehingga beberapa ayat yang sekiranya menjelaskan konsep *ukhuwwah* secara implisit, dibawa oleh Sayyid Qutb menuju konsep *ukhuwwah*.
5. Sayyid Qutb yang dianggap fundamentalis dan Quraish Shihab yang diklaim sebagai sosok moderat, keduanya memiliki pandangan yang mirip dalam memaknai *ukhuwwah* dalam Al-Qur'an.

B. Saran dan Kritik

1. Saran

- a. Sebagai Muslim, harus melakukan perintah-perintah Al-Qur'an, seperti memperkuat *ukhuwwah* agar dapat meminimalisir rasa egois serta rasa benar sendiri, yang sering muncul di tengah-tengah konflik masyarakat.
- b. Untuk menjadi tonggak penerus bangsa, tetap berpegangan dengan Al-Qur'an serta menghindari tindakan yang melanggar nilai-nilai Al-Qur'an. Selain itu, hendaklah terus meningkatkan diri.

2. Kritik

Karena penelitian ini tidak lengkap, kritik akan diperlukan untuk mendukung temuan penulis. Jangan sampai ketidaksepakatan menimbulkan konflik antar sesama saudara, dan jangan sampai jalinan *ukhuwwah* terputus oleh harta dan tahta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Zeidan. *Ikhwanul Muslimin - Pemberontakan, Pemilu, Mesir* / Britannica. Diakses 23 Juli 2024. <https://www.britannica.com/topic/Muslim-Brotherhood/Uprising-and-electoral-success>.
- admin. *Menangkal Radikalisme, Ekstrimisme Dan Terorisme*. Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara (blog), April 2021. <https://banjarnegara.kemenag.go.id/menangkal-radikalisme-ekstrimisme-dan-terorisme/>.
- Alallah, AL-Mutawakkil. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Ukhuwah Dalam Pandangan Tafsir Al-Misbah (Solusi Atas Konflik Internal Agama)*. Institut PTIQ Jakarta. 2019.
- Amin bin Abdullah asy-Syaqawi. *Ukhuwah Islamiyyah*. Islam House. 2013.
- Anshori, Cecep Sudirman. *Ukhuwah Islamiyyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional* vol. 14, no. 1, 7.
- Ardiansyah, Rian. *Konsep Akal Dalam Tafsir Al Misbah*, t.t.
- Arief Subhan. *Tafsir Yang Membumi* vol. 1.
- Arsyad Sobby Kesuma. *Reinterpretasi Pemikiran Ukhuwah Sayyid Quthb. Miqot.*, XLII, Januari 2019.
- Bahnasawi, K.Salim. *Butir-Butir Pemikirannya Sayyid Quthb Menuju Pembaruan Gerakan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 2003.
- Dudung Abdurrahman. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. t.t.
- Fadli Zon *Bandingkan Bunda Mery dan Putri Candrawathi: Ini Diskriminasi Hukum*. Diakses 4 Maret 2023. https://nasional.sindonews.com/read/871811/13/fadli-zon-bandingkan-bunda-mery-dan-putri-candrawathi-ini-diskriminasi-hukum-1661922495?_gl=1*1ndjiau*_ga*YW1wLUJVaKRHQNljMWVZM3Q4S1BzTWILR0E.
- Hidayat, Nuim. *Sayyid Quthb Biografi dan Kejernihan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani. 2005.
- Khalidi, Shalah Abd Fatah al-. *Pengantar Memahami Tafsir Fi Zilalil Qur'an*. Surakarta: Era Intermedia. 2001.
- M. Quraish Shihab. *Sunni Syi'ah, Bergandengan Tangan Mungkinkah?* Tangerang: LenteraHati,. 2014.
- . *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- NU Online. *Makna Ukhuwah menurut Prof Quraish Shihab: Mencakup Seluruh Makhluk Tuhan yang Seudara*. Diakses 23 Juli 2024. <https://nu.or.id/nasional/makna-ukhuwah-menurut-prof-quraish-shihab-mencakup-seluruh-makhluk-tuhan-yang-seudara-gTWJH>.
- Mauluddin Anwar. *Cahaya, Cinta, Dan Canda M. Quraish Shihab*. Tangerang: Lentera Hati. 2015.
- Mustafa. *Muhammad Quraish Shihab: Membumikan Kalam Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.

- Nik Muhammad Aminuddin Bin Che Daud. *Konsep Ukhuwah Islamiyyah Dalam Penafsiran Al-Qur'an dan Implikasinya Pada Masa Pandemi COVID-19*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Karim. 2022.
- Nimah, Ulfatun. *Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Sayyid Quthb (Studi QS. Al Baqarah: 256)*, 2022.
- Putri, Inkana. *Bamsoet: Diskriminasi Terhadap Perempuan di RI Masih Mengkhawatirkan*. detiknews. Diakses 4 Maret 2023.
<https://news.detik.com/berita/d-6525879/bamsoet-diskriminasi-terhadap-perempuan-di-ri-masih-mengkhawatirkan>.
- Quthb, Sayyid. *Terjemah Kitab Hadza Al Din*. Dar Al Syuruq. t.t.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilal Al Qur'an*. XXXII. Mesir: Dar Al Syuruq. 2003.
- Rahman, Abd Syukur, Muhammad Aristo Sadewa, dan Rofiqotul Anisah. *Ukhuwah Dalam Al-Qur'an Perspektif M. Quraish Shihab (Analisis Tafsir Tematik)*, 2021.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. *Al Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*. Bandung: Bandung. 2021.
- Salim A. Fillah. *Dalam Dekapan Ukhuwah*. Yogyakarta: Pro-U Media. 2011.
- Shalah Abdul Fatah Al-Khalidi. *Pengantar Memahami Tafsir Fi Zhilali Al-Qur'an*. Solo: Intermedia. 2001.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 1992.
- . *Tafsir Al Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- Syaikh Muhammad Sa'id Nursi. *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*. Jakarta: Pustaka al Kautsar. 2007.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir*. Jakarta: Gema Insani. 2016.
- Wahyu Harahap. *Pemahaman Konsep Ukhuwah Dalam Al-Qur'an Menurut Lembaga Kemanusiaan ACT*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2020.
- Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1994.